

## **MELAWAN STUNTING DENGAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DI DESA HUTABANGUN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Nurmaini Ginting<sup>1)</sup>, Melvariani Syari Batubara<sup>2)</sup>, Muhammad Darwis<sup>3)</sup>,  
Rizky Ariaaji<sup>4)</sup>, Andes Fuadi Dharma Harahap<sup>5)</sup>, Muhammad Farhan<sup>6)</sup>,  
Rima Danti Nasution<sup>7)</sup>, Dewi Murni<sup>8)</sup>, Mahmudin Siregar<sup>9)</sup>,  
Irhanuddin Warisman Nasution<sup>10)</sup>, Aldi Zulfitra<sup>11)</sup>,  
Yusril Ananta Siregar<sup>12)</sup>, Ronaldi Simanjuntak<sup>13)</sup>,  
Hariman Siregar<sup>14)</sup>, Wilda Rohani Daulay<sup>15)</sup>,  
Erna Harahap<sup>16)</sup>, Ari Azhari Siregar<sup>17)</sup>,  
Rahmad Husein Batubara<sup>18)</sup>,**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>5,6,7,8)</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>9,10)</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>11)</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>12)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>13,14)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>15)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>16)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>17,18)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*nurmaini.ginting@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

This activity is one of the Thematic KKN programs at Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM Tapsel) which was held in Hutabangun Village, Mandailing Natal Regency on 26 October 2022 – 16 January 2023. The purpose of this activity is to provide an understanding of stunting. Based on the KKN activities carried out, it can be concluded that the understanding of the stunting community in Hutabangun Village has increased with socialization and assistance. The community is also increasingly aware of the importance of environmental cleanliness, utilization of vacant land by planting vegetables, checking pregnancy and child health at Posyandu.

*Keywords: Stunting, Mandailing Natal, KKN.*

### **Abstrak**

Kegiatan ini merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM Tapsel) yang dilaksanakan di Desa Hutabangun Kabupaten Mandailing Natal pada 26 Oktober 2022 – 16 Januari 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang stunting. Berdasarkan kegiatan KKN yang dilaksanakan ini dapat

disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat stunting di Desa Hutabangun meningkat dengan diadakannya sosialisasi dan pendampingan. Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan kosong dengan menanam sayur-sayuran, memeriksakan kehamilan dan kesehatan anak di Posyandu.

*Kata kunci: Stunting, Mandailing Natal, KKN.*

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya, baik tinggi badan maupun berat badan. Tinggi dan berat badan yang tidak sesuai ini diluar dari pengaruh genetik bawaan yang berasal dari orang tua. Stunting sendiri disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama (Imani, 2020).

Masalah stunting ini merupakan permasalahan dunia. Negara yang paling terdampak stunting adalah negara-negara berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Global Nutrition Report 2018, menemukan ada 150,8 juta (22,2%) anak di dunia yang terindikasi stunting (Rukmana et.al., 2016). Faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak adalah penyakit menular dan serapan nutrisi yang tidak maksimal oleh tubuh. Untuk faktor luar, kurangnya pemahaman terkait nilai gizi dan stunting juga menjadi penyebab stunting. Letak pusat-pusat kesehatan yang jauh dan kurang memadai, sanitasi yang buruk, dan lingkungan sekitar yang tidak bersih menjadi faktor lainnya (Rahmayana dkk, 2014). Oleh karena itu, sangat perlu melakukan pendampingan kepada masyarakat terkait sanitasi, pola asuh, dan pola makan (Azrimaidaliza dkk, 2017).

Berdasarkan hasil riset pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Daerah (Riskerda), ada 15 Kabupaten Kota di Sumatera Utara

yang menjadi fokus pencegahan stunting. Sebanyak 32,4% prevalensi stunting ditemukan di Sumatera Utara. Salah satu Kabupaten Kota yang masuk dalam kategori ini adalah Kabupaten Mandailing Natal (Munte, 2020).

Tahun 2021, Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), menyebutkan bahwa 47,7% anak balita di Kabupaten Mandailing Natal menderita stunting. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir separuh balita yang ada di Kabupaten ini terindikasi stunting. Prevalensi balita yang mengalami stunting lebih tinggi dari Kabupaten Kota lainnya (BKKBN, 2022).

Desa Hutabangun adalah desa di yang secara administratif berada di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Ibu-ibu yang ada desa Hutabangun kurang memahami hal-hal yang terkait stunting, selain itu juga masyarakat kurang peduli terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan pendampingan terkait pemahaman stunting bagi masyarakat Hutabangun.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM Tapsel) yang dilaksanakan pada 26 Oktober 2022 – 16 Januari 2023. Bentuk kegiatan berupa pendampingan masyarakat bersama kader Posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Hutabangun memiliki luas wilayah pemukiman  $\pm$  200 Ha. Desa Hutabangun memiliki 190 kepala keluarga, dengan 305 jiwa laki-laki dan 208 jiwa perempuan. Mata pencarian penduduk rata-rata sebagai petani. Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan Posyandu ada 5 ibu hamil dan diperoleh juga anak balita usia 3-6 bulan ada 4 anak, usia 1 tahun ada 10 anak.

Mahasiswa peserta KKN UM Tapsel sebanyak 13 orang yang berasal dari berbagai program studi seperti Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling, Hukum, Agroteknologi, Peternakan dan Administrasi publik. Program studi yang bervariasi ini mampu menciptakan program pendampingan yang beragam.



Gambar 1. Manajemen kandang Ternak

Melakukan manajemen ternak kandang dan Pembersihan kandang ternak milik masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan kandang ternak yang bersih demi menjaga kesehatan pada ternak yang ada didalam kandang tersebut.



Gambar 2. Kegiatan kebersihan Lingkungan Desa Hutabangun

Kegiatan kebersihan di desa hutabangun ini dilakukan agar lingkungan di desa tersebut bersih dan sehat agar masyarakat nya terhindar dari penyakit. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari yang masyarakat nya ikut serta dalam membersihkan lingkungan di desa tersebut.



Gambar 3. Penanaman Cabai Dan Pembuatan Apotek Hidup

Penanaman cabai dan pembuatan apotek hidup dilaksanakan di salah-satu lahan warga di desa hutabangun tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat desa tersebut dapat memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk menanam bahan makanan. Bahan makan ini diharapkan menjadi sumber gizi yang murah dan mudah didapatkan.



**Gambar 4. Penyuluhan hukum tentang Pergaulan Bebas**

Penyuluhan hukum tentang pergaulan bebas ini dilaksanakan untuk memerikan pengatutan kepada anak usia remaja tentang dampak dari pergaulan bebas yaitu pernikahan dini. Rendahnya angka pernikahan dini diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Kabupaten Mandailing Natal.



**Gambar 5. Senam Sehat**

Kegiatan senam sehat dilakukan bersama dengan siswa SD Muhammadiyah Hutabangun. Mahasiswa KKN juga mengajarkan kepada para siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti rajin mandi dan mencuci tangan.



**Gambar 6. Sosialisasi Pencegahan Stunting**



**Gambar 7. Membantu Tenaga Kesehatan pada Kegiatan Posyandu**



**Gambar 8. Membantu membagikan Makanan Pendamping kepada Peserta Posyandu**

Mahasiswa KKN dibantu oleh tenaga kesehatan melakukan sosialisasi kepada peserta Posyandu terkait Stunting. Selain melakukan sosialisasi, mahasiswa juga ikut membantu dalam pendistribusian makanan pendamping di Desa Hutabangun.

Selama pelaksanaan kegiatan KKN ini tidak ditemukan adanya anak yang menderita stunting ataupun terindikasi stunting. Hal ini dikarenakan

tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang cukup terkait gizi. Namun, masyarakat Hutabangun masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan lahan kosong.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan KKN yang dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat stunting di Desa Hutabangun meningkat dengan diadakannya sosialisasi dan pendampingan. Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan kosong dengan menanam sayur-sayuran, memeriksakan kehamilan dan kesehatan anak di Posyandu.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami kepada Kepala Desa Hutabangun Bapak Marataon Lubis, kepala Posyandu Anggrek Desa Hutabangun dan LPPM Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azrimaidaliza, Asri, R., Handesti, M., Lisnayenti, Y. 2017. Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 67-74. <https://doi.org/10.25077/logista.1.2.67-74>.
- BKKBN. 2022. Ran Pasti di SUMUT: Kondisi Stunting di SUMUT Perlu Diwaspadai. <https://www.bkkbn.go.id/berita-ran-pasti-di-sumut-kondisi-stunting-di-sumut-perlu-diwaspadai>. (media online)

- Imani, N. 2020. *Stunting pada Anak*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama.
- Kemenkes R.I. 2019. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehat. RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699.
- Munte, T. 2020. *Kasus Stunting di Sumatera Utara Cukup Tinggi*. Tagar.id. <https://www.tagar.id/kasus-stunting-di-sumatera-utara-cukup-tinggi>. (media online).
- Rukmana, E., D. Briawan, and I. Ekayanti. 2016. Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Bogor. *Jurnal MKMI*. Vol. 12, No. 3.